

Pelatihan Paper-Based TOEFL untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah

Santi Farmasari¹, Desi Herayana², Baiq Annisa Shallaita³, Thalia Qaulan Tsaqiila⁴, La Ode Alfin Haris Munandar⁵

^{1,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas, Mataram, Mataram, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i3.12353>

Situsi : Farmasari, S., Herayana, D., Shallaita, B., A., Tsaqiila, T. Q., & Munandar, L. O. A. H. (2025). Pelatihan Paper-Based TOEFL untuk Guru-Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(3)

Article history

Received: 7 Mei 2025

Revised: 24 Juli 2025

Accepted: 01 Agustus 2025

*Corresponding Author: Santi Farmasari, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas, Mataram, Mataram, Indonesia,
Email:
santifarmasari@unram.ac.id

Abstract: This Community Service Program (PKM) aims at enhancing the professional capacity of elementary school English teachers in Central Lombok through targeted training on the Paper-Based TOEFL. The program seeks to support educators with a comprehensive understanding of the TOEFL test structure, content areas, and effective strategies. By improving teachers' knowledge and skills in these areas, the program contributes to the overall improvement of English language instruction in schools. The training was implemented in four stages: socialization, training and discussion, mentoring and evaluation. The PKM was conducted at SMAN 1 Praya Barat Daya, Central Lombok, with participation from 18 elementary school English teachers across the region. The outcomes of the program indicate an improvement in the teachers' ability to answer TOEFL questions, particularly in the Structure and Written Expression (SWE) section.

Keywords: Paper-Based TOEFL, Guru Bahasa Inggris, Sekolah Dasar, Kabupaten Lombok Tengah.

Pendahuluan

Salah satu dari 17 agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) Indonesia adalah pendidikan berkualitas. Dalam SDGs 4 yakni Pendidikan Berkualitas terdapat 10 target, dimana 2 diantaranya sangat menekankan pada keterampilan global (4.7) : “Pada tahun 2030, menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.” dan *capacity building* guru (4.c): “Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama

internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.” (1). Merujuk kepada 2 point ini, guru diharapkan untuk terus meningkatkan kemampuan diri untuk mempersiapkan para siswanya di era globalisasi. Bahasa inggris menjadi salah satu point yang sangat krusial di era ini (2–5). Salah satu cara untuk mengukur kemampuan bahasa inggris adalah dengan mengikuti paper-based TOEFL (PBT). Test ini terdiri dari 3 bagian yang yaitu *Listening*, *Structure and Written Expression*, dan *Reading*, serta ada pilihan tambahan yakni Test of Writing English (6). Test ini dulunya hanya populer dikalangan pendidikan tinggi, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, hasil dari test tolak ukur kemampuan seseorang dalam bahasa inggris. Hal ini menjadikan para guru harus siap meningkatkan kapasitas diri mereka untuk mendukung SDG 4 Indonesia, yakni pendidikan yang berkualitas.

Kabupaten Lombok Tengah adalah kabupaten yang memiliki jumlah Sekolah Dasar terbanyak ke 2 di provinsi NTB dan dengan jumlah siswa yang mencapai angka lebih dari 91.000 siswa (7). Hal ini menunjukkan bahwa kabupaten ini memiliki potensi besar kedepannya. Untuk mempersiapkan anak didik mereka, guru, khususnya bahasa inggris, harus terus beradaptasi dengan perubahan dan meningkatkan kapasitas diri. Baru – baru ini, Lembaga Pengembangan Pendidikan NTB (LPP-NTB) – Rumah Bahasa mengadakan pelatihan TOEFL singkat bagi guru – guru bahasa inggris SMP dan SMA di Nusa Tenggara Barat. Guru - guru bahasa inggris SD belum tersentuh. Hal ini menjadi hal yang perlu ditindak lanjuti ntuk mencapai cita – cita SDG 4.c. setiap guru pada setiap level pendidikan harus meningkatkan kapasitas diri mereka.

Berdasarkan hasil survey singkat berkaitan dengan TOEFL, terdapat empat permasalahan utama yang dihadapi oleh guru bahasa inggris di wilayah Kabupaten Lombok Tengah yakni pertama: sebagian besar guru kurang mengetahui tentang TOEFL. Mereka hanya mengetahui bahwa TOEFL adalah sebuah test untuk mengukur kemampuan bahasa inggris. Guru – guru kurang mengetahui tentang sistematika test, seperti jumlah soal, durasi waktu, skor dan bagian – bagian test saat ini. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan mereka menjawab setiap kali ada siswa mereka yang bertanya tentang apa, tujuan, fungsi dan manfaat dari test TOEFL. Hal ini juga akan berdampak pada materi yang mereka ajarkan. Guru sudah memiliki kurikulum yang jelas mengenai materi pembelajaran kelas, namun guru juga harus terus meningkatkan kapasitas dirinya sehingga bisa menambahkan materi – materi atau pengetahuan – pengetahuan yang bisa lebih membantu siswa dalam mempersiapkan diri mereka di era globalisasi dan pembangunan berkelanjutan.

Kedua, sebagian besar guru memiliki kesulitan dalam menjawab soal TOEFL yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang diujikan didalam TOEFL. TOEFL merupakan test bahasa inggris yang terus berevolusi seiring dengan perkembangan zaman. Test ini terus melakukan perbaikan dan pengembangan – pengembangan visioner agar test yang mereka berikan benar – benar mengukur kemampuan bahasa inggris seseorang. Oleh karena itu, peserta test juga harus

terus mengupdate pengetahuan mereka tentang materi – materi yang ditestkan didalam test tersebut.

Permasalahan ketiga adalah kurangnya pengetahuan terhadap strategi – strategi yang bisa diterapkan dalam menjawab TOEFL. Dalam menjawab soal TOEFL, diperlukan juga strategi – strategi yang berkaitan dengan strategi pemahaman soal, pemilihan soal dan efisiensi waktu. Guru – guru pada umumnya tidak mengetahui hal tersebut, sehingga mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal sesuai dengan durasi waktu yang diberikan. Hal ini tentunya akan berdampak pada skor akhir yang mereka dapatkan.

Permasalahan terakhir yakni sebagian besar guru – guru yang belum mengetahui skor TOEFL mereka. Secara umum, hal ini tentunya akan menjadi masalah strategis bagi sekolah atau pemerintah secara umum untuk menetapkan strategi atau program pengembangan diri guru – guru bahasa inggris mereka. Secara spesifik, ini membuat para guru kurang memiliki landasan dalam upaya mereka untuk meningkatkan kapasitas diri. Dengan memiliki TOEFL score, guru memiliki data terperinci tentang kemampuan bahasa inggris dirinya dan skills yang harus ditingkatkan.

Sehingga, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk memberikan pelatihan paper-based TOEFL bagi guru – guru bahasa inggris SD di Kabupaten Lombok Tengah sebagai salah satu upaya untuk mendukung pencapaian agenda SDGs 2030 dan pencapaian misi dan tujuan S1 Pendidikan Bahasa Inggris yang terakreditasi Unggul yakni “Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat kolaboratif dosen dan mahasiswa dalam meningkatkan kontribusi inovatif di tengah-tengah masyarakat” dan tujuan: “Meningkatkan kualitas dan kuantitas desiminasi hasil penelitian dan pemikiran melalui kegiatan pengabdian kepada masryakat berbasis hasil penelitian”. Terkait dengan pelaksanaan MBKM, PKM ini melibatkan mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan. Hal ini memberikan mereka kesempatan untuk berhadapan langsung dengan masyarakat dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari selama ini. Hal ini tidak hanya mendukung pengembangan diri mahasiswa dari sisi akademik, namun juga dalam segi berorganisasi. Mereka akan dilibatkan dalam setiap proses, mulai dari proses persiapan sampai proses evaluasi. Setiap fase ini diharapkan mampu

mengajarkan dan menambah wawasan mahasiswa dalam berorganisasi, memahami potensi yang mereka miliki, memahami bagaimana berinteraksi dengan masyarakat dan bagaimana memanfaatkan potensi yang mereka miliki. Hal ini pada akhirnya akan bermanfaat bagi khalayak sasaran dan mahasiswa. Kegiatan ini mendukung IKU 2 dan IKU 3 (8). Berdasarkan IKU 2, mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung di luar kampus. Mahasiswa berpartisipasi dalam semua kegiatan mulai dari persiapan sampai evaluasi. Terkait dengan IKU 3, kegiatan ini adalah salah satu kegiatan dari tridharma pendidikan. PKM ini merupakan kegiatan akademik dosen – dosen yang terlibat diluar kampus dan berkontribusi pada peningkatan masyarakat.

Fokus dari kegiatan ini adalah *capacity building* para guru bahasa Inggris di Kabupaten Lombok Tengah khususnya melalui pelatihan paper-based TOEFL (PBT). Daerah fokus dari kegiatan PKM ini adalah di daerah Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Terdapat 48 Sekolah Dasar berdasarkan data Dapodik (9). Dari 48 sekolah tersebut, kegiatan PKM ini akan mengundang masing 1 guru bahasa Inggris dari setiap sekolah. Terdapat tiga topik yang akan ditekankan dalam pelatihan ini yakni Listening, Structure and Written Expression, dan Reading. Selain pemahaman tentang topik – topik tersebut, pelatihan ini juga akan membahas tentang gambaran umum PBT, materi pembelajaran, strategi dalam menyelesaikan soal, simulasi test dan pemberian feedback berdasarkan hasil simulasi test.

Metode

Tabel 1 adalah ringkasan tentang metode waktu, tempat, objek, dan metode pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1. Metode Kegiatan

Waktu dan Tempat Kegiatan	13 Juni 2025, SMAN 1 Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah
Objek/sasaran/mitra	Guru-Guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah
Jumlah anggota terlibat	18 (delapan belas) orang
Metode pelaksanaan	Sosialisasi, Pelatihan

kegiatan	Toefl, Pendampingan dan Evaluasi
Berikut adalah deskripsi tentang metode pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan:	
Sosialisasi	
	Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan PKM ini ke guru – guru bahasa Inggris. Selain itu sosialisasi ini juga diharapkan mampu mengajak para guru untuk semakin sadar akan perlunya peningkatan kapasitas diri dan pengetahuan tentang TOEFL. Adapun aktivitas yang akan dilakukan adalah anggota PKM akan menjelaskan tujuan dan manfaat PKM serta kegiatan -kegiatan yang akan dilaksanakan. Hasil yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah mitra dapat memahami tujuan dan manfaat program.
Pelatihan TOEFL	
	Pelatihan ini didesain sesuai dengan permasalahan – permasalahan yang dipaparkan di bagian sebelumnya. Adapun kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:
- <i>Pengenalan TOEFL</i> (Introduction to TOEFL)	Dalam kegiatan ini anggota PKM akan memperkenalkan TOEFL. Introduction to TOEFL ini akan berisi tentang skills yang ditestkan, durasi, jumlah soal dan topik yang dibahas dalam TOEFL.
- <i>Pengajaran Skills (Listening, Structure and Written Expressions, Reading)</i>	Pembelajaran skills ini dibagi menjadi 3 bagian sesuai dengan section TOEFL yakni Listening, Structure & Written Expression, dan Reading. Dalam pelaksanaan pembelajaran listening, aktivitas – aktivitas yang dilakukan adalah memperkenalkan expression – expression yang umum muncul pada TOEFL. Kegiatan ini akan dibarengi dengan diskusi dan latihan menjawab soal sesuai dengan keterampilan – keterampilan (skills) yang ditekankan pada bagian listening. Pembelajaran stucture & written expressions (SWE). Dalam kegiatan ini, peserta akan diberikan pemahaman tentang skills – skills yang harus dikuasai dalam bagian SWE ini. Kegiatan ini akan dilakukan diawali dengan pemaparan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan latihan menjawab soal. Pembelajaran reading. Dalam kegiatan ini

fokus pembelajaran adalah memahami jenis – jenis pertanyaan dan teknik membaca sehingga mempermudah peserta test dalam menjawab soal reading.

- *Strategi menjawab TOEFL*

Strategi – strategi dalam menjawab soal test akan diberikan pada saat pembelajaran dan juga saat latihan menjawab soal. Peserta akan diberikan teknik menjawab soal dengan cepat, yang didasari pada pengetahuan yang telah mereka dapatkan selama proses pembelajaran. Selain itu, dalam sesi ini, peserta juga dilatih untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin sehingga waktu yang diberikan bisa dimanfaatkan secara optimal. Strategi lain yang akan diperkenalkan adalah bagaimana memilih soal, sehingga peserta tidak menghabiskan waktu di soal – soal yang membutuhkan waktu cukup lama untuk dijawab.

- *Simulasi Test dan Feedback*

Dalam sesi ini, peserta akan mengikuti test layaknya TOEFL yang sebenarnya. Hal ini untuk mengukur kemampuan peserta. Dan sesi ini juga akan memberikan feedback kepada para peserta sehingga para peserta mengetahui skills mana yang perlu ditingkatkan.

Pendampingan dan Evaluasi

Dalam kegiatan ini para mitra dan anggota PKM akan melaksanakan sesi tanya jawab yang akan berguna untuk memastikan sejauhmana peserta dapat memahami dan meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka selama pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menargetkan guru-guru Bahasa Inggris di Sekolah Dasar di Lombok Tengah dalam rangka meningkatkan kapsiotas diri dan pengetahuan tentang TOEFL. Kegiatan PKM ini dalksankan dalam 4 tahapan kegiatan, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap sosialisasi, tim PKM mendistribusikan informasi mengenai kegiatan melalui platform WhatsApp yang digunakan oleh para guru sekaligus mendistribusikan link google form yang dapat diisi oleh guru-guru yang ingin menjadi peserta kegiatan PKM ini. Setelah nama-nama peserta terkumpul, tim membuat grup WhatsApp sebagai media

komunikasi dan sosialisasi kegiatan. Melalui grup tersebut, tim menyampaikan berbagai informasi penting seperti latar belakang, tujuan, serta metode pelaksanaan PKM agar dapat dipahami oleh seluruh peserta.



Gambar 1. Group WhatsApp sebagai media sosialisasi PKM.

Tahapan selanjutnya adalah Pelatihan. Pelatihan ini terdiri dari 4 bagian:

1. Kegiatan pre-test dilaksanakan sebelum sesi pemaparan materi dimulai. Tujuan dari pre-test ini adalah untuk mengukur kemampuan awal peserta dalam menjawab soal-soal bagian *Structure and Written Expression* (SWE) TOEFL, dan memberikan gambaran umum mengenai tingkat penguasaan grammar dan struktur kalimat peserta. Soal pre-test disusun sesuai dengan format TOEFL PBT bagian SWE, terdiri dari dua jenis soal: memilih struktur kalimat yang benar dan mengidentifikasi kesalahan dalam kalimat. Waktu yang disediakan terbatas agar menyerupai kondisi tes sebenarnya.
2. Pemaparan materi berfokus pada pengenalan dan pembelajaran berbagai keterampilan (skills) yang dibutuhkan untuk menjawab soal TOEFL bagian SWE dengan tepat. Materi yang disampaikan mencakup: **Struktur Kalimat Dasar** (*subject-verb agreement, noun phrase, clauses*), **Pola Kalimat Umum dalam TOEFL** (*inverted sentences, parallel structure, word order*), **Jenis-jenis Kesalahan Umum**, serta

Tips dan Strategi Menjawab Soal dengan Efisien. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan penjelasan disertai contoh soal, penekanan pada pola-pola yang sering muncul, serta teknik mengenali kesalahan struktur secara cepat.

3. Kegiatan Diskusi dan Tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami, menyelesaikan soal-soal latihan bersama-sama sebagai bentuk aplikasi dari materi yang dipelajari. Sesi ini bersifat terbuka dan partisipatif, sehingga peserta dapat aktif bertanya dan berdiskusi dalam suasana santai namun tetap fokus pada peningkatan kemampuan.
4. Post-test dilaksanakan di akhir pelatihan untuk mengukur peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti sesi pelatihan, membandingkan hasilnya dengan pre-test untuk menilai efektivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap pemahaman peserta terkait skill SWE TOEFL. Soal post-test memiliki tingkat kesulitan yang setara dengan pre-test dan menggunakan format serupa. Hasilnya dianalisis untuk melihat persentase peningkatan dan area mana yang masih perlu ditingkatkan.



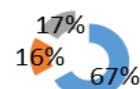
Gambar 2 Kegiatan Pelatihan

Adapun, hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini telah memberikan dampak positif dalam peningkatan kapasitas diri peserta, khususnya dalam hal pemahaman dan keterampilan menjawab soal TOEFL, terutama pada bagian *Structure and Written Expression* (SWE). Berdasarkan hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test, ditemukan bahwa:

- **67%** peserta mengalami **peningkatan kemampuan** dalam menjawab soal SWE TOEFL.
- **17%** peserta **tidak menunjukkan peningkatan signifikan**, yang kemungkinan disebabkan oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu belajar, latar belakang pengetahuan sebelumnya, atau kurangnya konsentrasi saat sesi berlangsung.
- **17%** peserta **tidak merespons**, yaitu hanya mengerjakan pre-test tanpa mengikuti post-test. Hal ini menjadi catatan penting dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya agar keterlibatan peserta dapat lebih dimaksimalkan secara menyeluruh.

Presentase Perubahan Perilaku Setelah Pelatihan

■ Meningkat	■ Tidak Meningkat
■ Tidak Merespon	



Gambar 3. Presentasi Perubahan Perilaku Setelah Pelatihan

Hasil post-test juga menunjukkan bahwa para peserta masih kesulitan menjawab soal yang berhubungan dengan *Subject Verb Agreement*, *Multiple Clauses*, dan *Appositive*. Hal ini terlihat dari banyaknya jumlah peserta yang memilih pilihan jawaban yang tidak tepat ketika soal-soal yang berhubungan dengan tiga hal tersebut muncul. Setelah pelaksanaan pelatihan dan post-test, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pendampingan dan evaluasi yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta benar-benar memahami materi yang telah diberikan dan dapat menerapkannya secara mandiri. Pendampingan dilakukan dalam bentuk sesi interaktif, di mana tim PKM memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mengajukan pertanyaan lanjutan terkait materi yang masih belum dipahami, mendiskusikan kesulitan yang mereka hadapi saat mengerjakan soal, baik saat pelatihan maupun post-test, dan mendapatkan bimbingan dalam menganalisis pilihan jawaban soal TOEFL, khususnya dalam bagian *Structure and Written Expression*.

Selanjutnya, sesi evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan secara keseluruhan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terbuka, di mana peserta menyampaikan kesan, saran, dan masukan secara langsung. Para peserta menyatakan bahwa kegiatan PKM ini sangat relevan dengan kebutuhan mereka sebagai guru Bahasa Inggris, karena pemahaman mereka terhadap format dan tujuan TOEFL kini semakin baik, sehingga mereka lebih siap mendampingi siswa menghadapi tantangan mendatang dalam pembelajaran Bahasa Inggris di era globalisasi.

Kesimpulan

Kegiatan PKM ini telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Para peserta menunjukkan partisipasi aktif mulai dari tahap sosialisasi hingga evaluasi kegiatan. Seluruh rangkaian materi, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan oleh tim PKM terbukti relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta sasaran, yaitu guru-guru Bahasa Inggris Sekolah Dasar di Kabupaten Lombok Tengah. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari pre-test dan post-test menunjukkan bahwa 67% dari jumlah peserta mampu meningkatkan kemampuan dalam menjawab soal TOEFL khususnya bagian *Structure and Written Expression (SWE)*.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pimpinan Universitas Mataram yang telah memberikan fasilitasi dari tahap persiapan hingga pelaporan kegiatan. Terima kasih pula kepada Kepala SMAN 1 Praya Barat Daya yang telah bersedia memberikan sarana berupa tempat untuk melaksanakan kegiatan PKM. Penghargaan tertinggi kami tujuhan kepada peserta/guru-guru Bahasa Inggris tingkat Sekolah Dasar yang telah menjadi mitra aktif sejak proses sosialisasi hingga pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Referensi

Andika M, Mardiana N. Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi. Bernas J Pengabdi Kpd Masy. 2023;4(1). Available from: <https://ntb.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtKTmFFbDZaSFJWWVhOYU16WmhaRzlCYIM5Wlp6MDkjMw==/jumlah-sekolah--guru--dan-murid- sekolah-dasar--sd--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kabupaten-kota-di- provinsi-nusa-tenggara>

BPS Provinsi NTB. Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2023/2024 [Internet]. 2024 [cited 2024 Dec 23].

Dirjendikti Kemendikbud. Buku Panduan Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri [Internet]. Available from: <https://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/11/Buku-Panduan-Indikator-Kinerja-Utama-PTN.pdf>

Ditjen PAUD Dikdasmen Kemdikbud Ristek. Data Sekolah Semua Jenjang Semester 2024/2025 [Internet]. Available from: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sp/3/230211>

Hamid OM. Globalisation, english for everyone and English teacher capacity: Language policy discourses and realities in Bangladesh. Curr

Issues Lang Plan. 2010;11(4).

Manan A, Fadhilah MA, Kamarullah, Habiburrahim. Evaluating paper-based toefl preparation program using the context, input, process, and product (Cipp) model. Stud English Lang Educ. 2020;7(2).

Sari N, Maulida Z, Tauhid ASK, 2024 undefined. Pentingnya Bahasa Inggris Pada Era Globalisasi. ojs.unida.ac.id [Internet]. 2024 [cited 2024 Dec 24];3. Available from: <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/12571>

Siregar U. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi Bisnis di Era Globalisasi: Persepsi Pebisnis dan Karyawan. JBSI J Bhs dan Sastra Indones. 2023;3.

Sustainable Development Goals [Internet]. [cited 2024 Dec 23]. Available from: <https://localisedsgs-indonesia.org/17-sdgs>